



# BERITA RESMI STATISTIK

## BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TULUNGAGUNG

No.1/01/3504/Th.XVII, 3 Januari 2017

### PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KABUPATEN TULUNGAGUNG DESEMBER 2016 INFLASI 0.39 PERSEN

- ☑ Pada bulan Desember 2016 Kabupaten Tulungagung mengalami Inflasi sebesar 0.39 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 119,14 bulan Desember naik dibanding dengan IHK November 2016 sebesar 118,69. Inflasi terjadi di seluruh kota IHK di Jawa Timur. Inflasi tertinggi di Kota Jember yang mencapai 0.93 persen. sedangkan yang terendah terjadi di Kota Kediri yaitu sebesar 0,36 persen.
- ☑ Inflasi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh kenaikan dan penurunan indeks kelompok pengeluaran. Kelompok Bahan Makanan naik sebesar 0.92 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau naik sebesar 0,65 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar naik sebesar 0,14 persen, Kelompok sandang turun sebesar sebesar 0,12 persen, kelompok Kesehatan naik sebesar 0,07 persen, kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga relative naik 0,01 persen dan kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan naik sebesar 0,17 persen.
- ☑ Komoditas yang memberikan andil terbesar terjadinya Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Desember 2016 adalah sawi hijau, buncis, wortel, cabe rawit, telur ayam ras, jagung muda, papaya muda, ikan asin belah, nangka muda dan terong panjang.
- ☑ Komoditas yang menjadi penekan terjadinya inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Desember 2016 adalah cabai merah, ketimun, tomat sayur, udang basah, melon, bayam, tomat buah, daging ayam kampung, emas perhiasan dan pepaya.
- ☑ Inflasi Kabupaten Tulungagung pada Desember 2015 sebesar 0.39 persen, Tingkat Inflasi tahun kalender (Desember 2015-Desember 2016) dan tingkat inflasi *year-on-year* (Desember 2016 terhadap Desember 2015) Tulungagung sebesar 1,66 persen.
- ☑ Komoditas utama yang memiliki andil terbesar terjadinya inflasi selama tahun 2016 ialah cabai merah, rokok kretek filter, bawang merah putih, bawang merah, mobil, genteng, cabai rawit, rokok kretek, gula pasir dan tukang bukan mandor. Sedang komoditas utama yang menghambat laju inflasi ialah bensin, beras, daging ayam ras, semen, apel, solar, jeruk, terong panjang, soto dan telur ayam ras.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (Inflasi/Inflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat Inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Mulai Desember 2014, pengukuran Inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2012=100. Ada beberapa perubahan yang mendasar dalam penghitungan IHK baru (2012=100) dibandingkan IHK lama (2007=100), khususnya mengenai cakupan kota, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang dilaksanakan oleh BPS, yang merupakan salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2012 sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan dengan hasil SBH sebelumnya.

Berdasarkan hasil pemantauan dan pencacahan harga pada bulan Desember 2016, Tulungagung mengalami inflasi sebesar 0.39 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 118,69 pada bulan November 2016 menjadi 119,08 pada bulan Desember 2016. Laju Inflasi tahun kalender (Desember 2015-Desember 2016) dan inflasi *year-on-year* (Desember 2016 terhadap Desember 2015) Tulungagung sebesar 1,66 persen.

Inflasi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh kenaikan dan penurunan kelompok pengeluaran. Kelompok Bahan Makanan naik sebesar 0.92 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau naik sebesar 0,65 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar naik sebesar 0,14 persen, Kelompok sandang turun sebesar sebesar 0,12 persen, kelompok Kesehatan naik sebesar 0,07 persen, kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga relatif naik 0,01 persen dan kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan naik sebesar 0,17 persen.

Tabel 1. Tingkat Inflasi, Andil Inflasi, Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi *Year on Year* Tulungagung Bulan Desember 2016 Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Des 2015	IHK Nov 2016	IHK Des 2016	Inflasi Des 2016	Andil Inflasi Des 2016	Tingkat Inflasi Tahun Kalender 2016 <sup>2)</sup>	Andil Inflasi Tahun 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>UMUM</b>	117.20	116.36	119.14	0.39	0.39	1.60	1.60
1 Bahan Makanan	112.79	109.41	113.24	0.92	0.20	0.40	0.09
2 Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	122.62	122.05	128.95	0.65	0.12	5.16	0.98
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	117.74	117.76	120.39	0.14	0.03	2.26	0.46
4 Sandang	106.41	106.74	113.96	-0.12	-0.01	6.55	0.31
5 Kesehatan	123.13	123.10	129.14	0.07	0.00	4.88	0.25
6 Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	116.28	116.27	118.24	0.01	0.00	1.68	0.13
7 Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	118.46	118.49	115.77	0.17	0.04	-2.27	-0.49

1) Persentase perubahan IHK bulan Desember 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya

2) Persentase perubahan IHK bulan Desember 2016 terhadap IHK bulan Desember 2015

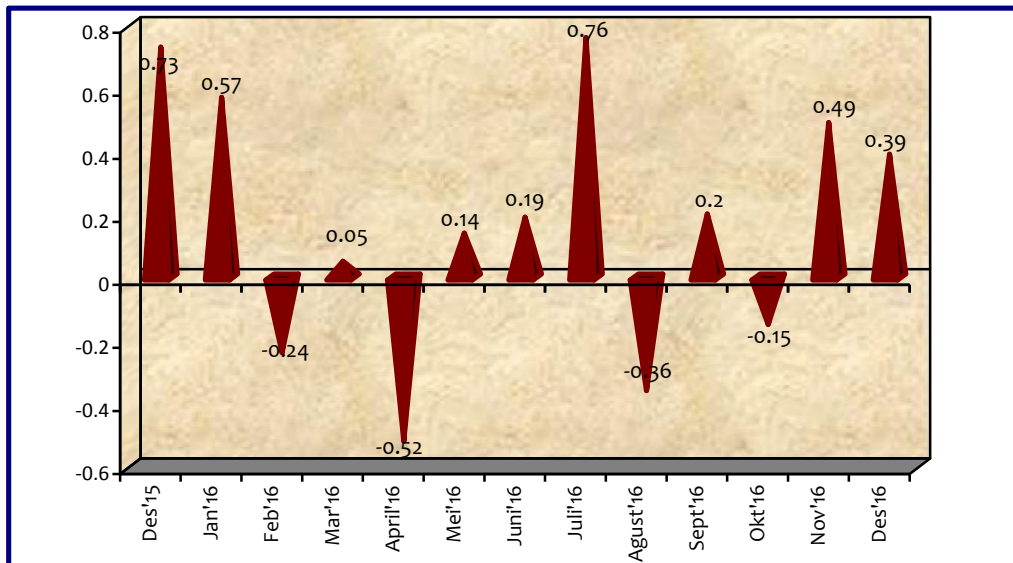
3) Persentase perubahan IHK bulan Desember 2016 terhadap IHK bulan Desember 2015

Beberapa komoditas yang menjadi penyebab terjadinya Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Desember 2016 adalah sawi hijau, buncis, wortel, cabe rawit, telur ayam ras, jagung muda, pepaya muda, ikan asin belah, nangka muda dan terong panjang.

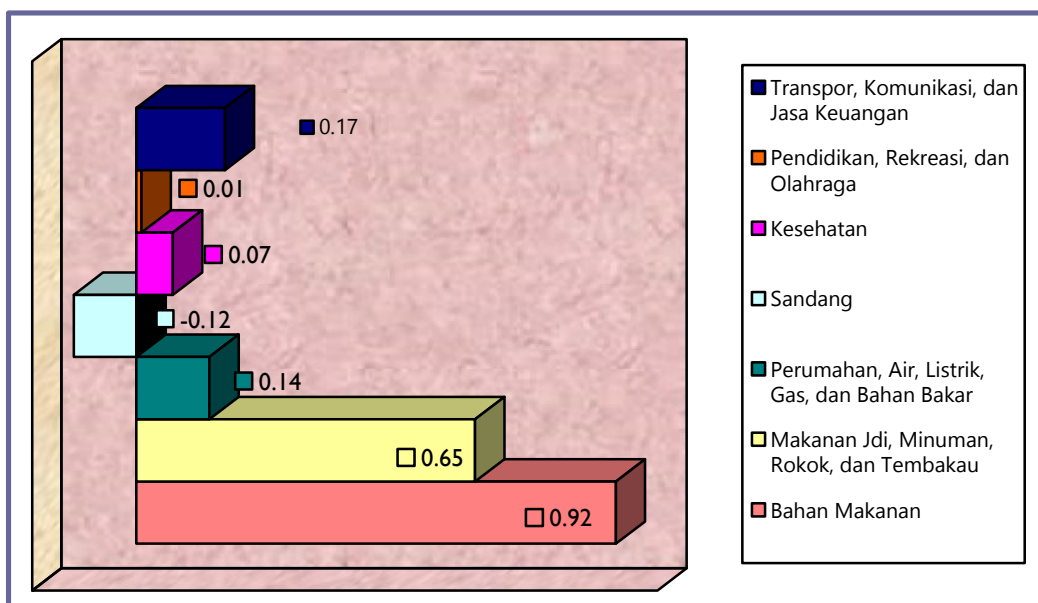
Adanya moment perayaan agama di bulan Desember yaitu Maulid Nabi Muhammad SAW dan perayaan Natal menyebabkan permintaan telur ayam ras dipasaran juga meningkat, hal ini membuat harganya juga ikut naik.

Komoditas yang menjadi penekan terjadinya inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Desember 2016 adalah cabai merah, ketimun, tomat sayur, udang basah, melon, bayam, tomat buah, daging ayam kampung, emas perhiasan dan pepaya.

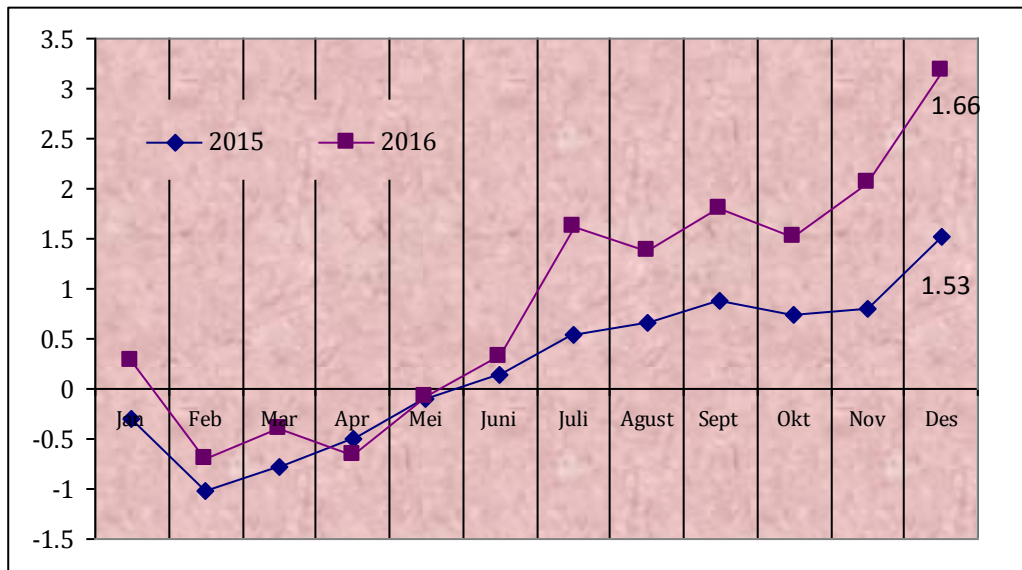
Gambar 1. Laju Inflasi Kabupaten Tulungagung Desember 2015 sampai dengan Desember 2016



Gambar 2. Inflasi Kabupaten Tulungagung Bulan Desember 2016 Menurut Kelompok Pengeluaran



Gambar 3. Perkembangan Inflasi Tahun Kalender Kabupaten Tulungagung Tahun 2015 – 2016 (persen)



Secara tahunan atau tahun kalender inflasi Tulungagung sampai dengan bulan Desember 2016 sebesar 1.66 persen ini berarti lebih tinggi jika dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 inflasi Tulungagung tercatat 1,53 persen Namun inflasi tahun 2016 ini juga jauh lebih rendah jika dibanding dengan target pemerintah yang mematok angka inflasi sebesar 4 plus minus 1 persen.

## URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

### 1. Bahan Makanan

Kelompok Bahan Makanan pada bulan Desember 2016 mengalami inflasi sebesar 0.92 persen atau terjadi kenaikan nilai indeks dari 112,21 pada bulan November 2016 menjadi 113,24 pada bulan Desember 2016.

Dari sebelas sub kelompok yang ada dalam kelompok bahan makanan, tujuh sub kelompok mengalami kenaikan indeks, tiga sub kelompok yang mengalami penurunan indeks dan satu sub sektor tidak mengalami perubahan indeks. Kenaikan indeks tertinggi terjadi pada sub kelompok sayur-sayuran sebesar 5,00 persen sedangkan kenaikan terendah pada sub kelompok bahan makanan lainnya yaitu sebesar 0,43 persen. Beberapa komoditas yang menyebabkan Inflasi pada kelompok pengeluaran ini diantaranya adalah sawi hijau, buncis dan nangka muda.

## **2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau pada bulan Desember 2016 mengalami Inflasi sebesar 0,65 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 128,12 pada bulan November 2015 menjadi 128,95 pada bulan Desember 2016.

Dari tiga sub kelompok dalam kelompok ini, semua sub kelompok yang mengalami kenaikan nilai indeks/inflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada sub kelompok tembakau dan minuman beralkohol yaitu sebesar 1.27 persen. Sedangkan inflasi terendah terjadi pada sub kelompok makanan jadi sebesar 0.43 persen. Rokok kretek filter dan rokok kretek adalah beberapa komoditas yang menyebabkan terjadinya kenaikan indeks pada kelompok ini.

## **3. Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar**

Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar pada bulan Desember 2016 mengalami Inflasi sebesar 0,14 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 120,22 pada bulan November 2015 menjadi 120,39 pada bulan Desember 2016.

Dari empat sub kelompok yang ada dalam kelompok ini tiga sub kelompok yang mengalami kenaikan indeks sedangkan satu sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan. Inflasi tertinggi terjadi pada sub kelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0.48 persen dan terendah terjadi pada sub kelompok bahan bakar, penerangan dan air yaitu sebesar 0,04 persen. Beberapa komoditas yang memberikan sumbangan Inflasi pada kelompok pengeluaran ini antara lain adalah sabun detergen bubuk/cair dan pembasmi nyamuk bakar.

## **4. Sandang**

Kelompok Sandang pada bulan Desember 2016 mengalami penurunan indeks sebesar 0,12 persen atau nilai indeks dari 113,51 pada November 2015 naik menjadi 113,38 pada bulan Desember 2016.

Dari empat sub kelompok penyusun kelompok ini, hanya satu sub kelompok yang mengalami penurunan angka indeks yaitu sub kelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 2.95 persen. Sedangkan dua sub kelompok mengalami kenaikan angka indeks dan satu sub kelompok tidak mengalami perubahan angka indeks. Emas perhiasan dan celana pendek adalah beberapa komoditas yang memberikan tekanan terhadap Inflasi Tulungagung pada kelompok pengeluaran ini.

## **5. Kesehatan**

Kelompok Kesehatan pada bulan Desember 2016 mengalami Inflasi 0,07

persen atau terjadi kenaikan indeks dari 129,05 pada bulan November 2016 naik menjadi 129,14 pada bulan Desember 2016.

Pada bulan Desember 2016, dari empat sub kelompok yang ada pada kelompok pengeluaran ini hanya satu sub kelompok yang mengalami kenaikan angka indeks yaitu sub kelompok perawatan jasmani dan kosmetik yaitu sebesar 0.17 persen. Sedangkan tiga sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan.

## **6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga**

Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga pada bulan Desember 2016 mengalami kenaikan indeks sebesar 0,01 persen. Terjadi kenaikan nilai indeks pada bulan November sebesar 118,23 menjadi 118,24 pada bulan Desember 2016.

Pada bulan Desember 2016, dari lima sub kelompok yang ada pada kelompok pengeluaran ini hanya satu sub kelompok yang mengalami kenaikan angka indeks yaitu sub kelompok perlengkapan/peralatan pendidikan yaitu sebesar 0.07 persen. Sedangkan tiga sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan.

## **7. Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan**

Kelompok Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,17 persen yaitu dari 115,57 pada bulan November 2016 menjadi 115,77 pada bulan Desember 2016.

Dari empat sub kelompok yang ada di kelompok ini, tiga sub kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks/Inflasi sedangkan satu sub kelompok tidak mengalami perubahan atau relative stabil. Kenaikan indeks tertinggi terjadi pada sub kelompok transport yaitu sebesar 0,24 persen dan kenaikan indeks terendah terjadi pada sub kelompok komunikasi dan pengiriman yaitu sebesar 0,02 persen. Sepeda motor, ban luar mobil dan ban dalam motor adalah beberapa komoditas yang memberikan sumbangan terbesar pada Inflasi kelompok pengeluaran ini.

## **PERBANDINGAN INFLASI 8 KOTA DI JAWA TIMUR**

Hampir sama dengan bulan November 2016 yang seluruhnya mengalami inflasi, bulan Desember 2016 semua kota IHK di Jawa Timur mengalami juga mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Jember yaitu mencapai 0,93 persen, diikuti Kota Malang sebesar 0,58 persen, Kota Surabaya sebesar 0,56 persen, Kabupaten Sumenep sebesar 0,53 persen, Kabupaten Banyuwangi sebesar 0,47

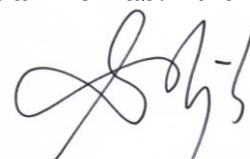
persen, Kota Madiun sebesar 0,45 persen, Kota Probolinggo sebesar 0,38 persen dan yang terendah ialah Kota Kediri sebesar 0,36 persen.

Inflasi tahun kalender sampai dengan bulan Desember 2016, seluruh kota mengalami inflasi. Inflasi tahun kalender tertinggi terjadi di Kota Surabaya sebesar 3,22 persen, diikuti Kota Malang sebesar 2,63 persen, Kota Madiun sebesar 2,25 persen, Kabupaten Sumenep sebesar 2,19 persen, Kabupaten Jember sebesar 1,93 persen, Kabupaten Banyuwangi sebesar 1,91 persen, Kota Probolinggo sebesar 1,52 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Kediri sebesar 1,30 persen.

**Tabel 2.**  
**Inflasi Bulanan, Tahun Kalender dan year on year 9 Kota di Jawa Timur (persen)**

Kota	Desember 2016	Tahun Kalender	Year on year
[1]	[2]	[3]	[4]
Jember	0,93	1,93	1,93
Banyuwangi	0,47	1,91	1,91
Sumenep	0,53	2,19	2,19
Kediri	0,36	1,30	1,30
Malang	0,58	2,63	2,63
Probolinggo	0,38	1,52	1,52
Madiun	0,45	2,25	2,25
Surabaya	0,56	3,22	3,22
Jawa Timur	0,56	2,74	2,74
<b>Tulungagung</b>	<b>0,39</b>	<b>1,66</b>	<b>1,66</b>
Nasional	0,42	3,02	3,02

Tulungagung, 3 Januari 2017  
Kepala BPS Kab. Tulungagung



**Ir. Satya Hari Soedibjo, MM**  
NIP. 19660331 199103 1 001